



TAJUK

Lestarikan Ekosistem Sungai dengan Spirit Hamemayu Hayuning Bawana

Pemerintah di DIY punya pekerjaan rumah besar menjaga kebersihan sungai utamanya yang dekat dengan kawasan Sumbu Filosofi Jogja. Belum lama ini Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, menuturkan kebersihan sungai merupakan bagian dari spirit *Hamemayu Hayuning Bawana* yang diakui oleh UNESCO.

Ketika UNESCO menetapkan Sumbu Filosofi sebagai Warisan Budaya Dunia, poin yang diakui bukan hanya fisik seperti jalan, bangunan, atau monumen, tetapi juga nilai tak benda berupa filosofi Jawa.

Oleh karena itu,

menurut Sultan, seluruh lapisan masyarakat punya tanggung jawab untuk mengelola kelestarian alam. Menurutny, kelestarian alam yang terganggu akan berdampak buruk bagi masyarakat.

Adapun, kebersihan sungai salah satu poin penting yang menjadi pertimbangan untuk keberlanjutan Sumbu Filosofi yang kini telah diakui oleh UNESCO.

Padahal di sisi lain, kebersihan sungai ini masih menjadi masalah. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Kelurahan Prawirodirjan menuturkan

yang membuang sampah di Sungai Code. Mereka masih kesulitan untuk membuang sampahnya, terutama saat sampah yang ada di depo menumpuk.

Persoalan ini harus dituntaskan oleh pemerintah dengan kerja sama yang baik dengan masyarakat. Tidak hanya karena alasan ingin mempertahankan pengakuan dari UNESCO, tetapi secara substansial, banyak alasan mengapa kebersihan sungai harus terjaga.

Sungai, apalagi di Jogja, berperan penting. Banyaknya sungai besar di Jogja, berpotensi memicu bencana alam banjir jika tidak dijaga kebersihannya.

Pemerintah perlu memetakan titik-titik mana saja yang menjadi tempat rawan pembuangan sampah di sungai. Titik-titik itu perlu menjadi fokus pendampingan terutama ke masyarakatnya.

Titik-titik itu pula yang perlu direspons dengan kebijakan seperti membangun pusat pengolahan sampah.

Pemerintah perlu menggandeng komunitas setempat untuk turut mengawasi kebersihan sungai. Warganya perlu diedukasi nilai-nilai filosofi seperti *Hamemayu Hayuning Bawana*.

Di sisi lain, pemerintah

regulasi mengenai larangan dan denda membuang sampah ke sungai. Kebijakan itu jangan hanya jadi macan ompong. Kerahkan sumber daya aparat yang dimiliki negara untuk menindak tegas pembuang sampah liar. Namun, pemerintah juga harus memastikan ketersediaan tempat pembuangan sampah, mekanisme pengangkutan dan pengolahannya sehingga sampah tidak menumpuk di depo seperti yang kerap dikeluhkan warga saat ini.

Jika sungai bersih ada banyak manfaat yang dirasakan. Sungai bersih antara lain bisa

dimaksimalkan untuk wisata dan area hijau perkotaan.

Potensi wisata dan ruang publik yang terjaga kelestarian lingkungannya tidak hanya menyehatkan warga tetapi juga potensial menggerakkan perekonomian.

Apalagi menjaga sungai bagian dari upaya menjaga kelestarian alam yang sejalan dengan spirit *Hamemayu Hayuning Bawana*. Nilai-nilai filosofi Jawa ini selayaknya mendarah daging di kehidupan warga Jogja, sehingga perspektif ramah lingkungan terlihat dari berbagai perilaku masyarakatnya juga kebijakan pemerintahnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Wakil Walikota			

Yogyakarta, 01 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005